

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Saefudin dan Berdiati, 2014 : 8)

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran salah satunya bidang seni tari, yaitu untuk membentuk seseorang menjadi kreatif yakni mulai dari kreativitas intelektual, kreatifitas imajinatif, kreatifitas motoric, kreativitas instingtual dan kreativitas alamiah. Kreativitas itu juga dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan membentuk atau mencipta sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang telah ada sebelumnya dan tentunya dalam pembelajaran tari siswa juga dituntut untuk berpikir ilmiah, logis, dan objektif, salah satunya adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif. Meskipun dalam kadar yang berbeda, karena setiap orang memiliki kemampuan dan intensitas yang berbeda pula. Kreatifitas dapat dikembangkan melalui pendidikan dan latihan. Belajar kreatif telah menjadi bagian penting dalam wacana peningkatan mutu pembelajaran. Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia. Untuk meningkatkan daya kreativitas manusia perlu dilatih. Seperti dalam UU Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kata kreatif bukan merupakan hal yang asing dan sering kita dengar. Munandar (2009,hlm.59) menyatakan bahwa “Kreativitas merupakan suatu yang multi-dimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif

(berfikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian) dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif)”. Kata kreatif sering dikaitkan dengan membuat karya. Tari salah satu bidang yang dapat dijadikan sebagai objek kreativitas karya seni. Dalam menyusun karya seni sangat dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan karya seni yang baik. Menyusun karya seni dapat menggunakan pembendaharaan gerak tradisi yang sudah ada atau melalui pencarian dan pengembangan gerak yang belum terpolakan sebelumnya yaitu dengan cara melakukan eksplorasi gerak, improvisasi gerak dan komposisi gerak yaitu penyusunan gerak menjadi sebuah tarian. Pengalaman dan kemampuan seseorang baik secara teoritis maupun praktek dapat dijadikan bekal dalam mewujudkan kreativitas yang diwujudkan dalam karya seni.

Sama halnya dengan kreativitas yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan, hal ini didasari pada esensi pembelajaran yang sesungguhnya, merupakan sebuah proses ilmiah yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pendekatan ini diharapkan bisa membuat siswa berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada oleh karena itu kreativitas berhubungan langsung dengan dengan kurikulum khususnya (K13). Kurikulum 2013 (K13) tentunya membawa perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah meningkatkan kreativitas siswa untuk menyelesaikan tugas mereka di sekolah, meningkatkan toleransi di setiap pengambilan keputusan dalam kerja kelompok. Namun tidak lepas peran guru untuk mengamati, menanya, mengasosiasi dan mengkomunikasikan permasalahan pada setiap pembelajaran yang ada. Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Mengingat sudah menginjak kurun waktu yang terbilang cukup lama dan berdasarkan telah diluncurkan secara resmi oleh pemerintah pada tahun 2014 secara serempak untuk pengimplementasian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K13) tentunya dapat membawa perubahan di dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa yang nantinya akan berhubungan langsung dengan pendekatan saintifik yang akan menitik beratkan pada penggunaan metode ilmiah, sehingga kreativitas dan kualitas tidak bisa

dipisahkan dengan berfikir ilmiah, logis, kritis dan objektif (*scientific approach*). Adapun tujuan kreativitas dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan eksplorasi gerak, improvisasi gerak dan komposisi gerak yaitu penyusunan gerak menjadi sebuah tarian.

Pendekatan saintifik itulah kata kunci yang sering dicari dalam kurikulum 2013, *Scientific Approach* merupakan satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasari pada esensi pembelajaran yang sesungguhnya merupakan sebuah proses ilmiah yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pendekatan ini diharapkan bisa membuat siswa berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada. Pada dasarnya *Scientific Approach* membuat siswa dapat melakukan berbagai pengalaman belajar melalui observasi dan menjelaskan hasil pengamatannya.

Pada hakikatnya selama ini sangat sedikit siswa yang mau tahu tentang kesenian-kesenian sekitar. Bisa dilihat dari berbagai acara yang diselenggarakan oleh berbagai pihak yang mengangkat tentang tarian-tarian yang ada di Indonesia di berbagai tempat salah satunya acara *ngabungbang* sangat jarang terlihat siswa sekolah ikut hadir berkreativitas. Ditakutkan di zaman serba canggih dan modern, dengan perkembangan anak yang semakin kekinian atau lebih populer dengan sebutan "*milenial*" mereka enggan untuk berkreativitas, jangkakan untuk tahu, melihatpun sudah tidak mau.

Sebagai seorang peneliti tentunya tidak akan melihat dari satu sudut pandang saja, karena akan banyak kemungkinan penyebab hal ini terjadi mungkin bisa karena zaman, akses, publikasi ataupun lembaga yang kurang memfasilitasi, maka peneliti mencari dengan cara mewawancarai pihak sekolah (siswa atau guru) yang sudah peneliti pilih yaitu SMAN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Peneliti menemukan suatu sebab yaitu bahwa siswa zaman *milenial* ini sudah sangat kreatif namun tidak pada kreatifitas belajar melainkan kreatif dalam bidang eksistensi sosial media, pergaulan dan gaya hidup yang *kekota-kotaan* walupun hidup di daerah, sehingga berpengaruh terhadap kreativitas dalam belajar khususnya tari dan

pelajaran seni budaya, selain siswa tidak sedikit siswa yang kurang percaya diri dibidang ini (wawancara tanggal 10 – 17 januari 2019)

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran seni tari dikelas masih bersifat konvensional karena siswa hanya mengikuti arahan yang diberikan oleh guru tanpa bisa menciptakan kreatifitas yang mereka miliki. setelah dilakukan wawancara dengan siswa dapat disimpulkan mereka tidak tertarik untuk belajar seni tari disebabkan pembelajaran seni tari yang dilakukan tidak menarik dan bagi beberapa siswa menari masih bersifat feminim dan sulit, selain itu hasil dari wawancara pada saat observasi tanggal 10 – 17 januari 2019 dengan guru Seni Budaya SMAN 1 Jampangkulon bapak Fahrizal Awaludin S.Pd mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang sudah dilakukan sebetulnya sudah maksimal dengan berbagi macam model tapi, tetap saja masih ada siswa yang kurang maksimal mengeluarkan kreatifitasnya serta maka dari itu di harapkan adanya pembelajaran dengan media baru, materi baru untuk stimulus bagi para siswa terutama tarian-tarian yang bersifat lokal sebagai stimulus gara siswa bisa tahu dan memiliki nilai (wawancara tanggal 26 maret 2019)

Melihat permasalahan diatas peneliti akan mencoba memberikan suatu solusi untuk memecahkannya, dengan dilaksanakannya suatu penerapan pembelajaran tari, karena Banyak tari-tarian di Indonesia yang memiliki kreativitas tinggi yang wajib diketahui oleh siswa sehingga menimbulkan kreativitas-kreativitas yang mereka punya, salah satunya kesenian Tari Cepet yang awalnya dilaksanakann Pada Upacara Ngebungbang Di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi Jawa Barat yang sekarang mulai banyak di pertontonkan seacara komersil, namun kesenian ini berasal dari luar Jawa Barat terutama dari Jawa Tengah seperti daerah kebumen, Kediri, Solo, Wonogiri, Semarang, dan sekitarnya yang dulu di bawa oleh Kolonial Belanda kemudian sengaja di buang ke daerahhutan yang banyak terdapat berbagai binatang dan makhluk halus.

Seni Cepetan adalah tarian jogetan yang pemainnya menggunakan topeng/ Cepet dan diiringi musik tradisional. Topeng terbuat dari kayu dibentuk sedemikian rupa menyerupai buto/ raksasa dan mengenakan rambut panjang yang terbuat dari ijuk aren atau dalam bahasa Watulawang disebut Duk. (Putri utami Lasmana, 2013: 2 dan 3)

Penelitian tentang tari cepet sebenarnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya tentang kesenian cepet, sanggar tari cepet dan musik tari cepet, namun penelitian tentang penerapan pembelajarannya hingga kini belum pernah dilakukan oleh karenanya peneliti ingin mencoba menjadikan tarian cepet sebagai bahan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dalam kegiatan pembelajarannya terdapat proses *mengamati, menanyai, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan* dapat membantu guru untuk mengubah cara pembelajaran di kelas, yang sangat berkaitan erat dengan kurikulum 2013 maka peneliti ingin mengimplementasikannya selain itu peneliti ingin memaksimalkan kearifan lokal yang ada di Jampangkulon/ Pajampangan sebagai regenerasi kaum *milenial* agar lebih mengenal budaya melalui pembelajaran di sekolah dan peneliti mengharapkan dengan dapat meningkatkan kreativitas melalui tari cepet ini.

Dalam pembelajaran tari tentunya sangat membutuhkan suatu rangsangan yang dapat memotivasi siswa bergerak kreatif, berbagai rangsang tersebut yaitu rangsang auditorial, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik. Rangsang kinestetik adalah rangsang yang muncul dari gerak tari atau gerak indah. Gerak yang dihasilkan tidak dimaksudkan dalam fungsi komunikatif kecuali sifat alami yang terdapat pada gerak itu sendiri. Meskipun hanya berupa pameran gerak yang indah saja, susunan gerak yang dihasilkan dari rangsang ini memiliki gaya, suasana, dan bentuk. Tari-tarian pertunjukan merupakan salah satu bahan rangsang kinestetik (dalam Masunah 2012:272-274)

. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Tari Cepet Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa kelas XI SMAN 1 Jampangkulon”**

1.1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah teridentifikasi di atas, ada beberapa pertanyaan yang peneliti buat dalam bentuk pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana rancangan pembelajaran tari cepet menggunakan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kreativitas siswa?

- b. Bagaimana proses pembelajaran tari cepet menggunakan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kreativitas siswa?
- c. Bagaimana kreativitas siswa setelah diterapkannya pendekatan saintifik melalui pembelajaran tari cepet?

1.1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah tercapainya penerapan pembelajaran tari cepet melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas XI di SMAN 1 Jampangkulon diantaranya:

- a. Merancang pembelajaran tari cepet menggunakan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kreativitas siswa
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari cepet menggunakan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kreativitas siswa
- c. Menganalisis kreativitas siswa setelah diterapkannya pendekatan saintifik melalui pembelajaran tari cepet?

1.1.3 Manfaat Penelitian

Peneliti sendiri berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya bagi :

1.1.3.1 Manfaat Teoritis

Teori penelitian bertujuan untuk menguatkan teori tentang pendekatan saintifik dan kreativitas.

1.1.3.2 Manfaat Praktis

a.. Untuk Peneliti

Dapat menyelesaikan masalah yang terjadi didalam kelas ketika sedang berlangsung pembelajaran dengan memberikan materi yang membuat siswa tidak bosan.

b. Untuk Siswa

Menjadi lebih tertarik dalam belajar seni tari, krena dengan adanya pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat metode apresiatif dan kreatif diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga dalam pembelajarannya siswa bebas berekspresi dan dapat meningkatkan rasa kreativitas yang tinggi.

c. Untuk Guru

Hasil dari penelitian ini seorang guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran tari dengan pendekatan saintifik sebagai wujud implementasi adanya kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa (*student center*) dan diharapkan dapat menunjang kreativitas siswa

d. Untuk Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap pembelajaran seni tari di Sekolah dan dapat meningkatkan sarana dan prasarana guna untuk menunjang proses pembelajaran agar keinginan siswa untuk berekspresikan berkegiatan berkreaitivitas tidak terbatas.

1.1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I adalah Pendahuluan, bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah penelitian yang menyangkut pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Jampangkulon, identifikasi masalah, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, manfaat penelitian dilihat dari manfaat secara teori (manfaat teoritis) dan secara praktik (manfaat praktis), hipotesis penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka, bab ini berisi teori-teori tentang penelitian terdahulu tari Cepet, pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, perkembangan peserta didik/Karakteristik siswa Sekolah Menengah atas (SMA), Pembelajaran seni tari dan Kreativitas dalam seni tari.

Bab III adalah Metode Penelitian, bab ini memaparkan secara teknis mengenai desain penelitian yang memuat metode dan pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian (lokasi, populasi dan sampel), instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian yang memuat secara kronologis mengenai langkah-langkah penelitian, variabel, hipotesis, dan alur/skema penelitian), serta teknik analisis data yang peneliti lakukan.

Bab IV adalah Temuan Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi paparan tentang temuan-temuan peneliti mengenai proses dan hasil belajar siswa dalam berkegiatan dengan menggunakan pembelajaran tari cepet

melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni budaya (tari) di SMA Negeri 1 Jampangkulon, serta analisis temuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi: berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, dan peneliti memberikan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan, bagi pengguna hasil penelitian, bagi peneliti berikutnya, dan bagi pemecahan masalah di lapangan atau follow-up dari hasil penelitian.